

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan dan menitikberatkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui pendidikan pemerintah berusaha keras mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena melalui pendidikan diharapkan tercapainya peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, mandiri, dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab”.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Meningkatkan mutu pendidikan nasional berarti juga diperlukan peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal (jalur pendidikan sekolah) dan pendidikan non formal (jalur pendidikan luar sekolah). Penyelenggaraan pendidikan formal (jalur pendidikan sekolah) dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang diprogram secara teratur, berjenjang, dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal (jalur pendidikan luar sekolah) dilaksanakan diluar sekolah baik dilembagakan maupun tidak. Satuan pendidikan luar sekolah

meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, kelompok bermain, dan penitipan anak.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah umum maupun kejuruan, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sendiri sebagai bagian internal dari kehidupan Bangsa dan Negara memiliki peranan penting dalam mengisi kehidupan Bangsa dan Negara dalam berbagai bidang melalui penyediaan tenaga ahli. Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang atau tenaga-tenaga ahli yang bisa diandalkan dalam kegiatan pembangunan nasional. Kemampuan seorang mahasiswa itu biasanya berbeda-beda dan dapat diukur dari hasil belajar yang didapat, maka dari itu mahasiswa dituntut untuk dapat bertindak dan memiliki pola pikir kreatif dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Akhmad Arif Musadah FKUP UNS menjelaskan bahwa dengan proses pengkajian berdaur yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebagai implementasi tindakan dan siklus II sebagai perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari satu siklus ke siklus berikutnya kreativitas dan hasil belajar mahasiswa semakin meningkat. Hal itu tercermin dari peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam memanfaatkan waktu belajar, kemampuan mencari dan

mengumpulkan sumber, kemampuan mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah, dan tumbuhnya ide, gagasan dari mahasiswa. Dari penelitian tersebut kreativitas belajar akan meningkat jika tindakan kelas terus diterapkan dalam proses belajar dan penerapan perbaikan yang dilakukan setelah tindakan kelas akan membawa mahasiswa lebih kreatif dalam proses perkuliahan.

Menurut Suharnan (2005:375) “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”. Menurut Cony Setiawan dan Munandar (1984:8) “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”. Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Setiap mahasiswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda untuk menciptakan ide-ide atau cara meningkatkan motivasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun faktanya, Indonesia memang tergolong negara yang belum kreatif. Kalau *toh* saat ini Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang relative menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, itu lebih mengandalkan sumber data alam. Eksploitasi sumber daya alam masih relative dominan dibandingkan eksploitasi kreativitas dan inovasi sumber daya manusianya, hal itu terbukti pada *Global*

Creativity Index bahwa Indonesia menempati peringkat 81 dari 82 negara. Sedangkan menurut pengukuran *Global Creativity Index (GCI)* yang diukur dengan dua variabel, yaitu (1) *Human Capital* dengan ukuran persentase warga negara yang masuk pendidikan tinggi sesuai data dari UNESCO, dan (2) *Creative Class Popoulation*, yaitu porsi tenaga kerja beberapa sektor atau profesi yang menuntut pemecahan masalah yang relative tinggi, ternyata Indonesia menempati peringkat ke-80 dari 82 yang bisa dihitung nilai *Talent Index*-nya dimana kreativitas memang bertumpu pada orang-orang yang dianggap berbakat. (<http://pena.gunadarma.ac.id/indonesia-tidak-kreatif-setuju>).

Dari fakta tersebut pemerintah harus memiliki perhatian dan penanganan khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar bisa bersaing di era globalisasi saat ini, dimana pihak yang dimaksud adalah mahasiswa yang berperan sebagai *agen of change*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu, orang lain dan kesempurnaan tugas untuk mencapai suatu nilai kesuksesan. Nilai kesuksesan tersebut mengacu pada suatu keberhasilan atas penyelesaian suatu masalah yang pernah dicapai oleh individu maupun berupa keberhasilan individu lain yang mengandung suatu nilai kehormatan. Menurut Sardiman (2002:76) “Motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual peranannya khas adalah dalam hal menanamkan gairah, merasa senang dan memiliki semangat untu belajar”. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai suatu energi yang positif untuk melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Tumbuhnya suatu motivasi belajar yang kuat pasti akan menumbuhkan suatu kreativitas dalam proses belajar.

Selain motivasi belajar, kemandirian belajar juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu potensi yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Mujiman (2007:1) “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”. Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan perkuliahan dapat diketahui dengan melalui ada tidaknya kemandirian dalam belajar mahasiswa, dengan adanya kemandirian seseorang akan selalu berusaha untuk maju, teguh, tekun, merencanakan dan mewujudkan sesuatu yang diinginkannya.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dimana subyek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Angkatan 2011. Alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2011”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang dianalisa dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammdiyah Surakarta Angkatan 2011 yang penelitiannya dilaksanakan pada semester genap.
2. Kreativitas belajar terbatas pada kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.
3. Motivasi belajar terbatas pada motif belajar rutin dan harapan memperoleh nilai maksimal dalam pembelajaran.
4. Kemandirian belajar terbatas pada kemandirian mahasiswa dalam suatu pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011?

2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammdiyah Surakarta Angkatan 2011?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya. Selain itu juga dapat menumbuhkan pengetahuan dan wawasan khusus mengenai kreativitas belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa agar bisa menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran dan meningkatkan suatu kemandirian belajar untuk mencapai suatu keberhasilan belajar.

b. Bagi Penulis

Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan tentang pentingnya motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri dari populasi, sample dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN